

STRATEGI PENGUATAN ORGANISASI PEREMPUAN DALAM PENGURANGAN RISIKO BENCANA DI KOTA BANDA ACEH

Sherly Marlina¹, Indra², Agussabti³

¹Magister Ilmu Kebencanaan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

³Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111, Indonesia

Email Penulis: sherlymarlinastp@gmail.com¹, indra_ipb@yahoo.com², agussabti@unsyiah.ac.id³

Koresponden indra_ipb@yahoo.com²

ABSTRACT

The research is about The Strategies for Strengthening Women's Organizations in Disaster Risk Reduction in Banda Aceh City. The aims of this research are to identify the participation and the contributions of women's organizations in Kota Banda Aceh and to define the strategies to strengthen women's organizations in Banda Aceh City in reducing the disaster risk. The design of this research is descriptive and qualitative by applying qualitative content analysis approach. Primary data is obtaining by conducted interviews with the representatives from women's organization that become as the subject of this research, as well as secondary data is used by focus group discussion (FGD). The results of this study indicate that the form of participation of women's organizations are organizing, advocacy, campaigning, disaster mitigation education, aid raising and contracting public kitchen. The contribution of women's organizations in Banda Aceh City are to provide education, mentoring and fundraising. The strategies that should do by women's organization is to build the synergies between the government and women's organizations to increase women capacity in the face of disaster.

Keywords: Women's Organizations; Partipation, Contribution, Disaster Risk Reduction,

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Strategi Penguatan Organisasi Perempuan dalam pengurangan risiko bencana di Kota Banda Aceh ini bertujuan untuk mengidentifikasi partisipasi dan kontribusi yang telah dilakukan oleh organisasi perempuan di Kota Banda Aceh serta menentukan strategi dalam memperkuat organisasi perempuan di Kota Banda Aceh dalam upaya pengurangan risiko bencana. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari wawancara dengan perwakilan dari setiap organisasi perempuan yang menjadi subjek penelitian serta melalui *focus group discussion* (FGD). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk partisipasi dari organisasi perempuan dalam pengurangan risiko bencana diantaranya adalah pengorganisasian, advokasi, kampanye, pendidikan mitigasi bencana, penggalangan bantuan dan pembuatan dapur umum. Kontribusi organisasi perempuan di Kota Banda Aceh diantaranya dengan memberikan edukasi, pendampingan dan penggalangan dana. Statregi yang harus dilakukan adalah membangun sinergi bersama pemerintah dan organisasi perempuan untuk meningkatkan kapasitas perempuan dalam menghadapi bencana

Kata kunci : Organisasasi Perempuan, Partisipasi, Kontribusi, Pengurangan Risiko Bencana

ENDAHULUAN

Kerentanan adalah terganggunya kondisi lingkungan, masyarakat, struktur, layanan yang diakibatkan oleh dampak bahaya tertentu sehingga menimbulkan kerugian (Wahyuni et al. 2015). Secara

alami manifestasi dari kerentanan bencana pada wanita dapat dilihat dari sisi bahwa perempuan lebih rentan daripada laki-laki (Reyes dan Lu 2015). Kerentanan perempuan dibandingkan laki-laki dapat ditemukan disemua fase bencana baik sebelum, saat dan sesudah bencana.

Kerentanan perempuan ini merupakan indikator yang sangat mempengaruhi tingkat kemiskinan pasca bencana (Takeuchi dan Shaw 2008). Setiap tahun lebih dari 100 juta perempuan harus menerima dampak dari bencana yang disebabkan karena ketidaksetaraan gender, kondisi sosial ekonomi, kondisi kultural dan keterbatasan akses (UNISDR 2012). Perempuan lebih terpapar risiko bencana dibandingkan laki-laki dan tingkat kematian akibat bencana juga lebih tinggi (UNISDR 2009).

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Adlina et al. 2014). Beberapa bencana besar seperti gempa dan tsunami di Samudra Hindia tahun 2004 menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih rentan (Mulyasari dan Shaw 2013). Beberapa penelitian telah mengidentifikasi bahwa tingkat dampak bencana pada wanita berbeda berdasarkan kepada pemahaman persepsi dan kesiapsiagaan mereka. Perempuan terpapar pada risiko bencana, kelas sosial, keharusan mereka dalam tugas menjaga keluarga dan anak-anak (Mulyasari dan Shaw 2013). Perbedaan laki-laki dan perempuan dalam menghadapi bencana terletak pada tendensi sudut pandang mereka lebih rentan, memiliki kontrol yang terbatas. Meskipun demikian perempuan memiliki kecenderungan untuk lebih mempersiapkan diri mereka dan keluarga dalam menghadapi bencana dibandingkan dengan laki-laki (Takeuchi dan Shaw 2008).

Ketidaksetaraan gender mengakibatkan keterbatasan perempuan dalam pengambilan keputusan dalam kehidupan mereka serta keterbatasan akses

untuk mendapatkan sumber daya seperti keuangan, makanan, tanah, pendidikan, kesehatan, perumahan dan juga pekerjaan. Pasca bencana dampak yang dirasakan oleh perempuan cenderung memiliki potensi risiko lanjutan seperti peningkatan hilangnya mata pencaharian, kekerasan berbasis gender, dan bahkan hilangnya nyawa selama dan setelah terjadinya bencana alam (UNISDR 2015). Menurut Peraturan Kepala BNPB Nomor 13 Tahun 2014, gender adalah konsep yang mengacu pada perbedaan peran, atribut, sifat, sikap tidak atau perilaku yang tumbuh dalam masyarakat yang dianggap pantas untuk laki-laki dan perempuan. Integrasi isu gender dalam PRB khususnya perhatian pada perempuan membantu untuk lebih memfokuskan perhatian pada kapasitas dan kerentanan perempuan dalam mencegah, kesiapsiagaan, menghadapi dan pulih kembali pasca bencana.

Kerangka Kerja Pengurangan Risiko Bencana 2015-2030 memberikan mandat untuk lebih mempromosikan partisipasi perempuan dan kepemimpinan perempuan dalam PRB baik di tingkat nasional dan lokal sangat penting untuk tujuan memenuhi hak asasi manusia dan memastikan bahwa suara perempuan terwakili (UNISDR 2015). Kepentingan dan kebutuhan perempuan merupakan sebuah bagian yang terintegrasi dalam PRB. Dalam mewujudkan ketangguhan upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui model *Community-Based Disaster Risk Reduction* (CBDRR). Di Indonesia CBDRR ini di implementasikan oleh beberapa organisasi kemasyarakatan khususnya organisasi perempuan (Mulyasari dan Shaw 2013).

Penguatan kapasitas perempuan dan kepemimpinan perempuan dalam pengurangan risiko bencana diantaranya dapat dilakukan oleh organisasi masyarakat berbasis perempuan. Organisasi masyarakat berbasis perempuan menunjukkan peran

yang sangat efektif dalam bencana (UNDP 2012). Pasca Tsunami Aceh tahun 2004 program rehabilitasi dan rekonstruksi yang berhubungan dengan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak berusaha membangun kelembagaan perempuan, mengaktifkan peran perempuan dalam pemulihan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat Aceh (BRR Aceh-Nias 2009). Saat ini di Kota Banda Aceh ada beberapa organisasi perempuan juga mulai memberikan perhatian terhadap kebencanaan seperti Solidaritas Perempuan Aceh, Koalisi Perempuan Wilayah Aceh, Relawan Perempuan untuk Kemanusiaan, Perkumpulan Flower Aceh.

Penelitian tentang peran organisasi wanita ini menjadi penting untuk melihat sejauh mana organisasi perempuan di Aceh memainkan peran dalam upaya pengurangan risiko bencana sehingga dapat digunakan sebagai dasar penguatan dan penyusunan program dan kebijakan yang berkelanjutan berhubungan dengan peran perempuan dalam PRB. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka dianggap perlu untuk melakukan penelusuran, pengkajian ilmiah lebih lanjut. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi partisipasi dan kontribusi yang telah dilakukan oleh organisasi perempuan di Kota Banda Aceh serta menentukan strategi dalam memperkuat organisasi perempuan di Kota Banda Aceh dalam upaya pengurangan risiko bencana.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari perwakilan 4 (empat) organisasi perempuan di Kota Banda Aceh yang bergerak dalam pengurangan risiko bencana yaitu Solidaritas Perempuan Aceh, Koalisi Perempuan Indonesia wilayah Aceh, Relawan Perempuan untuk Kemanusiaan (RPuK) dan Perkumpulan Flower Aceh.

Pengambilan data digunakan dengan teknik interview untuk mendapatkan gambaran mengenai partisipasi dan kontribusi dari organisasi perempuan dalam pengurangan risiko bencana di Kota Banda Aceh dan teknik Fokus Group Diskusi (FGD) untuk mencari strategi penguatan organisasi perempuan dalam pengurangan risiko bencana di Kota Banda Aceh. Peserta FGD adalah perwakilan dari masing-masing organisasi perempuan yang sebelumnya telah menjadi subjek penelitian dalam tahap interview. Dalam pelaksanaan FGD setiap organisasi mengirimkan 1-2 orang peserta dengan kriteria:

- Mampu menjelaskan profil organisasi dengan jelas.
- Mampu menginformasikan peran organisasi dalam upaya pengurangan risiko bencana.
- Merupakan pimpinan/pimpinan/pimpinan/ketua, ketua bidang/bagian, anggota dan lain-lain yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Organisasi dalam Program Pengurangan Risiko Bencana

Isu pengurangan risiko bencana dan perempuan ini dianggap penting karena perempuan dan anak rentan terhadap bencana yang terjadi, khususnya di wilayah Aceh. Sehingga menjadi penting untuk melakukan pengorganisasian sekaligus memberikan penguatan untuk isu ini dengan harapan perempuan lebih siap menghadapi berbagai persoalan terkait dengan bentuk bencana secara mandiri. Bentuk partisipasi dari organisasi-organisasi perempuan di Kota Banda Aceh sangat bervariasi misalnya pengorganisasian, advokasi, kampanye, pendidikan mitigasi bencana, penggalangan bantuan dan pembuatan dapur umum. Secara umum tujuan dari partisipasi organisasi

perempuan dalam pengurangan risiko bencana di Kota Banda Aceh adalah memperkuat kapasitas perempuan dalam menghadapi bencana. Partisipasi organisasi perempuan biasanya dilakukan dalam bentuk kegiatan penguatan kapasitas kelompok perempuan dengan prinsip partisipatif yang dapat dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan seperti penguatan Tim Siaga Gampong (*capacity building*), membantu penyusunan Rencana Kontingensi, dan pelaksanaan simulasi bencana. Frekuensi kegiatan yang dilakukan secara regular dan rutin.

Kontribusi Organisasi dalam Program Pengurangan Risiko Bencana

Kontribusi organisasi perempuan di Kota Banda Aceh dalam pengurangan risiko bencana diantaranya dengan memberikan edukasi, pendampingan dan penggalangan dana. Bentuk kontribusi ini antara lain dengan memberikan edukasi manajemen bencana di balai perempuan (sebutan selain dampingan/komunitas di gampong). Pengalangan dana baik finansial dan kebutuhan lainnya disesuaikan dengan kondisi perempuan dan anak yang dibutuhkan.

Kontribusi organisasi perempuan dalam PRB dapat berdampak positif untuk masyarakat, misalnya berkat kegiatan-kegiatan PRB yang dilakukan Flower Aceh bersama kelompok perempuan, perempuan di Desa mulai melakukan aktivitas-aktivitas penanaman pohon, memanfaatkan lahan perkarangan rumah untuk bercocok tanam dan tanaman herbal.

Strategi Penguatan Organisasi Perempuan dalam Upaya Pengurangan Risiko Bencana

Strategi penguatan organisasi perempuan dalam upaya pengurangan risiko bencana dilakukan dengan menggunakan Analisis *Strength Weakness Opportunity*

dan *Threat* (SWOT). Analisis dilakukan dengan melihat *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS) kemudian menentukan strategi yang akan digunakan. Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil:

- Faktor kekuatan (*strengths*) mempunyai nilai skor 2,0
- Faktor kelemahan (*weaknesses*) mempunyai nilai skor 0,1.
- Faktor peluang (*opportunities*) mempunyai skor 1,90
- Faktor ancaman (*Threats*) mempunyai nilai skor 0,95,

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dipilih strategi penguatan organisasi perempuan yang dipilih adalah *growth* karena Skor Internal $S > W$ dan Skor eksternal $O > T$. Selanjutnya menentukan strategi *growth* yang lebih spesifik yaitu kondisi *stable growth strategy* artinya organisasi berada dalam lingkungan yang dinamis harus terus bertumbuh agar dapat bertahan.

Pembahasan

Ketangguhan perempuan dalam kebencanaan diantaranya adalah dengan meningkatkan kemampuan perempuan dalam kepemimpinan dalam komunitas baik dari aspek sosial, politik dan ekonomi (Moreno dan Shaw 2018). Memberikan pendidikan pada kapasitas untuk mempersiapkan dan tanggap terhadap bencana dapat mempengaruhi perilaku (Manganas et al. 2018) memberikan pengetahuan terkait risiko dan manajemen bencana akan menurunkan kerentanan pada perempuan serta dalam jangka panjang akan membangun ketangguhan di tengah masyarakat.

Partisipasi dan kontribusi organisasi perempuan dalam pengurangan risiko bencana di Kota Banda Aceh merupakan bagian dari upaya pengurangan risiko bencana secara umum. Pasca tsunami 2004,

trend dari aktifitas pengurangan risiko bencana pada organisasi perempuan di Kota Banda Aceh cenderung menurun. Berdasarkan penelitian ini dari 4 (empat) organisasi perempuan yang ada di Kota Banda Aceh tidak ada organisasi yang memang berfokus pada isu pengurangan risiko bencana. Program atau kegiatan pengurangan risiko bencana menjadi bagian dari organisasi secara umum. Idealnya dengan tingkat risiko yang tinggi khususnya di Kota Banda Aceh, kegiatan pengurangan risiko bencana pada organisasi perempuan harus tetap konsisten dan berkelanjutan sehingga bisa mengurangi kerentanan dari perempuan. Selain itu mengingat perempuan memiliki peran yang sangat vital di dalam keluarga maka peran dan kontribusi dari perempuan dalam kebencanaan harus ditingkatkan.

Peningkatan kapasitas perempuan dalam pengurangan risiko bencana adalah kunci dari efektifnya peran perempuan dalam upaya pengurangan risiko bencana. Dari hasil wawancara dan FGD yang telah dilaksanakan, peneliti sedikit kesulitan untuk menemukan kontribusi dan partisipasi dalam pengurangan risiko bencana yang benar-benar berkelanjutan pada organisasi perempuan yang menjadi objek penelitian. Secara umum strategi yang dapat dilakukan adalah membangun koordinasi dan kerjasama lintas organisasi perempuan dalam melakukan upaya pengurangan risiko bencana pada perempuan. Selain itu pemerintah juga harus melibatkan dan mengakomodir kepentingan perempuan pada semua fase kebencanaan (pra, saat dan pasca bencana).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk partisipasi dari organisasi-organisasi perempuan di Kota Banda

Aceh dalam upaya pengurangan risiko bencana diantaranya adalah pengorganisasian, advokasi, kampanye, pendidikan mitigasi bencana, penggalangan bantuan dan pembuatan dapur umum. Tujuan dari partisipasi organisasi perempuan dalam pengurangan risiko bencana di Kota Banda Aceh adalah memperkuat kapasitas perempuan dalam menghadapi bencana.

2. Kontribusi organisasi perempuan di Kota Banda Aceh dalam pengurangan risiko bencana diantaranya dengan memberikan edukasi, pendampingan dan penggalangan dana.
3. Partisipasi dan kontribusi dari organisasi perempuan dalam pengurangan risiko bencana di Kota Banda Aceh cenderung semakin menurun. Dari 4 (empat) organisasi perempuan yang menjadi subjek penelitian hanya RPuK yang masih secara berkelanjutan melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengurangan risiko bencana.
4. Strategi yang harus dilakukan oleh organisasi perempuan di Kota Banda Aceh dalam memperkuat peran dalam upaya pengurangan risiko bencana adalah dengan membangun sinergi bersama pemerintah dan organisasi perempuan untuk meningkatkan kapasitas perempuan dalam menghadapi bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlina, N., Agussabti, dan Hermansyah. 2014. Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Situasi Bencana Gunung Api Seulawah Agam Di Wilayah Kecamatan Saree Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmu Kebencanaan (JIKA) Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. 1 (1), 17-25

- BNPb. 2014. *Peraturan Kepala BNPb Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pengarusutamaan Gender*.
- BRR Aceh-Nias. 2009. *Pendidikan, Kesehatan dan Peran Perempuan*.
- Manganas, T. L. S, R. R. Casimiro, A. G. Gabriel. 2018. Economically Challenged Women in Disaster Risk Management: Toward a Resilient Filipino Community. *Open Journal of Ecology*. 8, 42-56
- Moreno, J. dan D. Shaw. 2018. Women's empowerment following disaster: a longitudinal study of social change. *Nat hazards Journal*. 92, 205-22
- Mulyasari, F. Dan R. Shaw. 2013. Role of Women as Risk Communicators to Enhance Disaster Resilience of Bandung, Indonesia. *Nat. Hazard Journal*. 69, 2137-2160
- Reyes, D.D. dan J. L. Lu. 2015. Gender dimension in disaster situations: A case study of flood prone women in Malabon City, Metro Manila. *Internasional Journal of Disaster Risk Reduction*. 15, 162-168.
- Takeuchi, Y. dan R. Shaw. 2008. Gender Dimension in Risk Communication: a Perspective from a sediment Disaster in Hiroshima, Japan. *Reg Dev Dialogue*. 20, 63-7.
- UNDP. 2012. *Integrating Gender in Disaster Management in Small Island Developing States*.
- UNISDR. 2012. *Women, Girls, and Disasters*.
- UNISDR. 2009. *Gender and Disasters Network, The Disaster Risk Reduction Process*.
- UNISDR. 2015. *Sendai Framework: Kerangka Kerja Pengurangan Risiko Bencana 2015-2030*.
- Wahyuni, E. Fatimah, dan Azmeri. 2015. Analisis Tingkat Kerentanan dan Kapasitas Masyarakat Terhadap

Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Ilmu Kebencanaan (JIKA) Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. 2 (3), 33-40.